

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin di Lingkungan Mts Al-Quran Harsallakum

Amanda Putri Andriani¹ Wiji Puspita Sari² Donda Aprilia³
Muhammad Taqiyuddin⁴ Deko Rio Putra⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*)Corresponding author, E-mail: amandaandriani05@gmail.com wijipuspitasari90@gmail.com dondaaprilja@gmail.com MuhammadTaqiyuddin0@gmail.com drioputra@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 9th, 2025

Revised July 19th, 2025

Accepted August 17th, 2025

Keyword:

Teacher Strategies,
Discipline, Character
Education, MTs Al-Qur'an
Harsallakum

Kata Kunci:

Pembinaan Akhlak,
Santri, Pesantren,
Pendidikan Islam, Al-
Qur'an

Harsallakum

Abstract

Instilling discipline values in Islamic schools is a strategic effort to shape the character of students who are obedient, responsible, and possess moral integrity. This study involved 10 informants, consisting of the madrasah principal, 5 teachers, and 4 students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation during a two-month fieldwork period. This study aimed to analyze the strategies used by teachers to instill discipline values in students at MTs Al-Qur'an Harsallakum. The research method used a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles & Huberman model, with stages of data reduction, presentation, and verification to ensure the validity of the findings. The results showed that the strategies used included role models, habituation, reward and punishment, and guidance through a religious approach based on worship practices and Qur'anic values. Findings obtained from 27 observation notes, 10 interview transcripts, and 8 school documents supported the thematic analysis. This study concluded that the teachers' strategies were effective but needed to strengthen the evaluation system and character development. The research recommends the development of discipline evaluation instruments and increased collaboration between teachers and parents for the sustainability of character building.

Abstrak

Penanaman nilai-nilai disiplin dalam lingkungan sekolah Islam menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter siswa yang taat aturan, bertanggung jawab, serta memiliki integritas moral. Penelitian ini melibatkan 10 informan yang terdiri dari kepala madrasah, 5 guru, dan 4 siswa dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama 2 bulan penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa MTs Al-Qur'an Harsallakum. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman dengan tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian reward dan punishment, serta pembinaan melalui pendekatan religius berbasis praktik ibadah dan nilai Al-Qur'an. Temuan diperoleh dari 27 catatan observasi, 10 transkrip wawancara, dan 8 dokumen sekolah yang memperkuat analisis tematik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru berjalan efektif namun perlu penguatan sistem evaluasi dan pendampingan karakter. Penelitian merekomendasikan pengembangan instrumen evaluasi disiplin dan peningkatan kolaborasi antara guru-orang tua untuk keberlanjutan pembinaan karakter.



Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam pendidikan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan berfungsi sebagai pondasi yang menuntun peserta didik untuk berperilaku teratur, bertanggung jawab, serta mampu menaati norma sosial, budaya, dan agama. Tanpa kedisiplinan yang kuat, proses pendidikan akan sulit mencapai tujuan pembentukan manusia yang berakhlak, kompeten, dan berintegritas. (Pendidikan, Society, and Sma 2025)

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai disiplin memiliki makna yang lebih luas karena berkaitan dengan pembiasaan akhlak mulia dan kesadaran spiritual. (Islam 2025) MTs Al-Qur'an Harsallakum sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis keislaman, menjadikan nilai disiplin sebagai prinsip penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Nilai tersebut tercermin dalam kurikulum, tata tertib, serta budaya sekolah yang menekankan kedisiplinan sebagai bagian dari karakter yang wajib dimiliki setiap siswa.

Guru memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai disiplin tersebut. Sebagai pendidik, pengajar, sekaligus pembimbing, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan di kelas tetapi juga memberikan keteladanan, arahan, dan pengawasan. (Saepudin 2024) Strategi guru dalam menanamkan disiplin dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran, pembiasaan positif, penguatan regulasi sekolah, serta interaksi yang membangun hubungan edukatif dengan siswa. Dengan demikian, guru menjadi aktor utama dalam membentuk lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Meski demikian, pelaksanaan nilai disiplin di sekolah tidak terlepas dari tantangan. Di MTs Al-Qur'an Harsallakum masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran seperti keterlambatan hadir ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, ketidaksesuaian dalam berpakaian, serta kurangnya etika dalam berinteraksi. Fenomena ini menunjukkan bahwa penerapan nilai disiplin belum sepenuhnya berhasil menyentuh seluruh aspek perilaku siswa, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Meskipun penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan telah banyak dilakukan, belum terdapat kajian yang secara khusus membahas integrasi strategi keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan religius dalam konteks madrasah berbasis tahfiz yang berhadapan dengan tantangan era digital. Hal ini menciptakan celah penelitian yang menunjukkan perlunya analisis yang lebih kontekstual dan mendalam.

Tantangan tersebut semakin kompleks dengan hadirnya era digital yang menawarkan berbagai bentuk hiburan dan kemudahan teknologi. Media sosial, permainan daring, serta konten digital lain sering kali mengalihkan perhatian siswa dari kewajiban belajar dan dapat melemahkan kedisiplinan mereka dalam mengatur waktu, fokus, dan tanggung jawab. Kondisi ini menuntut guru dan sekolah untuk mengembangkan strategi yang lebih kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam menanamkan nilai disiplin di MTs Al-Qur'an Harsallakum. Penelitian ini bertujuan menemukan pola pembinaan yang tepat, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital. Melalui kajian ini diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam memperkuat pembinaan karakter disiplin dan meningkatkan kualitas proses pendidikan secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dianggap paling tepat untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami strategi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan secara natural sesuai konteks yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh bukan hanya berupa fakta empiris, tetapi juga makna, persepsi, serta pengalaman dari para informan yang terlibat dalam proses pendidikan di MTs Al-Qur'an Harsallakum.

Lokasi penelitian berada di MTs Al-Qur'an Harsallakum, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki budaya sekolah religius dan menerapkan berbagai aturan kedisiplinan. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, wali kelas, serta siswa sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembinaan disiplin. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan posisi dan keterlibatan mereka dalam proses penanaman nilai kedisiplinan di lingkungan madrasah. Penelitian lapangan dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari observasi awal, proses wawancara, hingga verifikasi temuan. Penelitian melibatkan total 10 informan, terdiri dari 1 kepala madrasah, 5 guru, dan 4 siswa. Informan dipilih menggunakan teknik purposive dengan kriteria: memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembinaan disiplin, memahami regulasi sekolah, serta memiliki pengalaman minimal satu tahun di lingkungan madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar dan aktivitas harian siswa di lingkungan sekolah. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana guru menerapkan strategi kedisiplinan, bagaimana siswa merespons, serta bagaimana budaya disiplin diterapkan dalam berbagai situasi. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi guru serta pihak sekolah dalam menghadapi berbagai bentuk pelanggaran disiplin. Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan dokumen sekolah sebagai sumber data pendukung. Dokumen tersebut meliputi tata tertib madrasah, daftar absensi siswa, jadwal piket, catatan pelanggaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penerapan disiplin. Dokumentasi ini berfungsi memperkuat temuan lapangan, sekaligus memberikan informasi formal mengenai aturan dan sistem kedisiplinan yang berlaku di MTs Al-Qur'an Harsallakum.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berulang dan terus-menerus selama penelitian untuk memastikan data yang dihasilkan benar-benar akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Untuk meningkatkan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu memeriksa kebenaran data melalui berbagai informan dan membandingkan temuan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan di MTs Al-Qur'an Harsallakum meliputi lima aspek utama, yaitu keteladanan guru, pembiasaan dan rutinitas, sistem reward dan punishment, pendekatan religius, serta

pendampingan personal. Kelima strategi tersebut saling melengkapi dan membentuk pola pembinaan karakter yang komprehensif sesuai konteks pendidikan Islam. Melalui pendekatan yang terpadu, guru berusaha memastikan bahwa kedisiplinan tidak hanya dipatuhi sebagai aturan, tetapi juga dihayati sebagai nilai moral yang harus menjadi bagian dari diri siswa.

Keteladanan guru muncul sebagai strategi pertama sekaligus paling dominan dalam proses penanaman disiplin. Guru yang selalu hadir tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga sopan santun, serta menunjukkan sikap profesional di kelas menjadi contoh langsung bagi siswa. Keteladanan ini memberi pesan moral yang kuat, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menegaskan bahwa seorang pendidik bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga role model akhlak bagi peserta didiknya. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui contoh nyata terbukti lebih mudah diterima dibandingkan hanya melalui nasihat atau perintah.

Selain keteladanan, strategi kedua berupa pembiasaan dan rutinitas menjadi langkah penting dalam membangun perilaku disiplin. Guru menerapkan pembiasaan sejak awal siswa memasuki area sekolah, seperti salam dan berjabat tangan, membaca doa sebelum belajar, berbaris sebelum masuk kelas, dan pemeriksaan kerapian seragam. Rutinitas ini dilaksanakan secara konsisten setiap hari sehingga menciptakan struktur kegiatan yang teratur. Berdasarkan teori habituasi, perilaku yang dilakukan berulang dalam jangka waktu panjang akan membentuk kebiasaan permanen. Dengan demikian, pembiasaan di sekolah tidak hanya menciptakan keteraturan sementara, tetapi juga berpotensi menanamkan karakter disiplin yang berkelanjutan dalam diri siswa.

Strategi ketiga adalah penerapan reward dan punishment sebagai bagian dari sistem penguatan perilaku. Reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan disiplin tinggi, baik berupa pujian lisan, sertifikat penghargaan, hingga penambahan poin karakter. Pemberian reward mendorong suasana kompetitif yang positif dan meningkatkan motivasi internal siswa untuk mempertahankan perilaku baik. Sementara itu, punishment diberikan secara proporsional kepada siswa yang melakukan pelanggaran, seperti teguran, tugas tambahan, atau pembinaan khusus. Sistem ini membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, sehingga mereka belajar bertanggung jawab atas perilaku yang ditunjukkan. Pendekatan reward and punishment ini relevan dengan konsep pendidikan karakter modern yang menekankan keseimbangan antara penghargaan dan penegakan aturan.

Pendekatan religius menjadi strategi keempat yang membedakan penerapan disiplin di madrasah dari sekolah umum. Guru menanamkan disiplin melalui nilai-nilai keislaman, seperti kewajiban melaksanakan shalat tepat waktu, menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, menghormati guru, dan melaksanakan amanah. Dengan mengaitkan disiplin pada nilai-nilai religius, siswa tidak hanya mematuhi aturan karena takut hukuman, tetapi juga karena kesadaran spiritual. Implementasi ini membuat kedisiplinan memiliki makna ibadah sehingga memberi dorongan moral yang lebih kuat untuk mematuminya. Nilai religius ini juga membantu siswa memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari akhlak seorang muslim yang baik.

Selain itu, strategi kelima berupa pendampingan personal atau pendekatan individual sangat membantu dalam menangani siswa yang memiliki masalah kedisiplinan. Guru atau wali kelas melakukan monitoring khusus, mengajak siswa berdialog, dan memberikan

bimbingan konseling sederhana untuk memahami akar permasalahan. Pendekatan ini penting karena tidak semua pelanggaran disebabkan oleh faktor kemauan, melainkan bisa dipengaruhi kondisi keluarga, psikologis, atau lingkungan pergaulan. Dengan pendampingan personal, guru dapat memberikan solusi yang lebih tepat dan manusiawi, serta membantu siswa memperbaiki perilakunya secara bertahap.

Keteladanan yang diberikan oleh guru terbukti menjadi strategi yang paling efektif dibandingkan strategi lainnya. Hal ini karena keteladanan menciptakan perubahan perilaku secara alamiah tanpa paksaan. Ketika siswa melihat guru menunjukkan kedisiplinan tinggi setiap hari, mereka akan merasa terdorong untuk mengikuti pola yang sama. Proses ini bekerja seperti internalisasi nilai melalui pengamatan langsung. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keteladanan berperan besar dalam membentuk sikap moral siswa, sesuai teori belajar sosial Bandura yang menekankan proses modeling sebagai sumber utama pembentukan perilaku.

Pembiasaan yang dilakukan secara rutin juga berperan sebagai faktor pembentuk karakter jangka panjang. Setiap aktivitas yang dilakukan berulang, seperti baris pagi, doa bersama, dan pemeriksaan atribut, secara perlahan membentuk pola tindakan otomatis yang melekat pada diri siswa. Konsistensi guru dalam menerapkan pembiasaan menjadi kunci agar kebiasaan tersebut tidak sekadar rutinitas formalitas. Melalui pembiasaan, siswa belajar mengorganisasi dirinya, mengatur waktu, serta menata perilaku sesuai norma yang berlaku di sekolah.

Sementara itu, penggunaan reward dan punishment dinilai efektif dalam menjaga kestabilan perilaku siswa dalam jangka pendek. Ketika siswa merasa usahanya dihargai, mereka cenderung mempertahankan kedisiplinan sebagai bentuk aktualisasi diri. Sebaliknya, punishment membantu menekan perilaku negatif yang mengganggu ketertiban sekolah. Namun, guru tetap menjaga agar punishment tidak bersifat represif, melainkan edukatif dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri. Dengan kombinasi yang tepat, strategi ini tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga mendidik siswa memahami makna konsekuensi.

Pendekatan religius memberikan kedalaman makna dalam proses pembentukan disiplin. Dengan menghubungkan disiplin pada dimensi spiritual, siswa menyadari bahwa mematuhi aturan bukan hanya tuntutan sekolah, tetapi juga bagian dari ketaatan pada ajaran agama. Misalnya, mengerjakan shalat tepat waktu melatih ketepatan waktu, menjaga kebersihan mengajarkan tanggung jawab, dan menghormati guru mencerminkan akhlak mulia. Integrasi nilai religius ini membuat strategi penanaman disiplin lebih menyentuh aspek batin dan kesadaran diri siswa.

Namun, implementasi kelima strategi tersebut tetap menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Tantangan terbesar berasal dari pengaruh perangkat teknologi seperti smartphone yang sering mengalihkan perhatian siswa dari kewajiban belajar. Selain itu, karakter siswa yang beragam, latar belakang keluarga, serta motivasi belajar yang tidak merata turut memengaruhi keberhasilan penanaman nilai disiplin. Beberapa siswa menunjukkan resistensi, sementara yang lain memerlukan pendekatan berbeda agar dapat berubah. Kondisi ini menuntut guru untuk terus berinovasi dan menyesuaikan strategi sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Simpulan

Strategi guru dalam menanamkan nilai disiplin di MTs Al-Qur'an Harsallakum mencakup lima pendekatan utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, penerapan reward–punishment, pembinaan religius, serta pendampingan personal. Kelima strategi ini disusun untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dan budaya madrasah, sehingga pembinaan disiplin dapat berlangsung secara menyeluruh. Keteladanan guru menjadi fondasi utama karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang hadir tepat waktu, rapi, dan sopan.

Selain keteladanan, pembiasaan melalui rutinitas harian seperti doa bersama, baris sebelum masuk kelas, dan pemeriksaan kerapian membantu siswa menginternalisasi disiplin sebagai bagian dari kebiasaan. Sistem reward–punishment memperkuat perilaku siswa dengan memberikan penghargaan bagi yang patuh dan teguran atau pembinaan bagi yang melanggar. Strategi ini diterapkan secara proporsional sehingga siswa memahami konsekuensi setiap tindakan. Di sisi lain, pembinaan religius memberikan landasan spiritual bahwa disiplin adalah bagian dari akhlak seorang muslim.

Pendampingan personal diberikan kepada siswa yang mengalami kendala atau sering melakukan pelanggaran. Guru melakukan bimbingan individual untuk mengetahui penyebab perilaku mereka dan memberikan solusi yang tepat. Pendekatan ini penting karena tidak semua siswa memiliki latar belakang dan kondisi psikologis yang sama. Dengan kombinasi kelima strategi tersebut, pembinaan disiplin di madrasah berjalan cukup efektif dan berdampak pada perubahan perilaku siswa.

Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas strategi tersebut masih perlu diperkuat melalui peningkatan fasilitas sekolah, terutama sarana pendukung kontrol disiplin seperti absensi digital dan ruang konseling. Selain itu, kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan agar pembinaan disiplin berjalan berkelanjutan di rumah. Integrasi antara strategi guru, fasilitas yang memadai, teknologi monitoring, dan peran orang tua diharapkan dapat menghasilkan pembinaan karakter disiplin yang lebih optimal dan konsisten.

Ucapan

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis berikan kepada para pengasuh, ustaz, pembina, serta seluruh santri yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga demi kelancaran pengambilan data.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, masukan, dan koreksi yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan secara lebih sempurna. Tidak lupa, apresiasi mendalam penulis sampaikan kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi selama proses penelitian berlangsung.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis juga berharap penelitian ini dapat

memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak dan penguatan karakter di lingkungan pesantren.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Deko Rio Putra, dkk. "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Bercerita dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu." *Management Education*, 2025.
- Deko Rio Putra, dkk. "Pelaksanaan Program Pendidikan Multikultural pada Ma'had Al-Jami'ah PTKIN (Studi Evaluasi pada IAIN Curup)." *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 2022.
- Lickona, Thomas. *Character Matters*. New York: Simon & Schuster, 2021 (Revised Edition).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. California: Sage, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Zubaedi. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Samrin. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Al-Ta'dib*, 2021.
- Sari, Imelda. "Strategi Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2023.
- Latif, Mukhtar. *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter*. Jakarta: Prenadamedia, 2022.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia, 2020.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Yuliana, R. "Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Keteladanan Guru." *EduHumaniora*, 2024.
- Fitri, Agus. *Pendidikan Moral dan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Creswell, John W., dan J. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th ed. Sage, 2023.
- Wahyudi. *Manajemen Kelas dalam Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press, 2021.

Hidayat, A. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pelajar." *Tarbiyah Journal*, 2022.

Hasanah, N. "Dampak Teknologi terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa." *Journal of Digital Education*, 2023.

Anwar, Saiful. *Pendidikan Islam dan Tantangan Era Digital*. Jakarta: Rajawali Press, 2024.

Islam, Jurnal Pendidikan. 2025. "Islamic Education." 1:92–101.

Pendidikan, Tantangan, E. R. A. Society, and D. I. Sma. 2025. "JPPK." 1(1):20–28.

Saepudin, Aep. 2024. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol. 2:57–63.